

DALIL PENELITIAN

Sesuai dengan model Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Batak (MSB3) yang dihasilkan atau ditemukan berdasarkan teori manajemen sekolah dan budaya Batak, diajukan dalil penelitian sebagai berikut:

- (1) Perpaduan peranan, fungsi dan partisipasi secara nyata dari tiga unsur di sekolah: Pemilik, Pengelola dan Pekerja, serta bagaimana ketiganya berinteraksi, bekerjasama dan berkomitmen menjadi modal kuat menentukan wujud tidaknya cita-cita sekolah: banyak pengguna jasa/siswa (*hagabeon*), banyak asset yang dimiliki sekolah (*hamoraon*), serta beroleh pengakuan masyarakat (*hasangapon*).
- (2) Pembentukan preposisi *stakeholder* sekolah sesuai dengan basis filosphis budaya Batak (Dalihan Na Tolu) menekan penyadaran bahwa diantara masing-masing unsur atau organ *stakeholder* sekolah wajib memelihara persamaan dan kesetaraan derajat dalam berperilaku sebagai satu keluarga sekolah yang sama-sama mengedepankan perilaku menghormati, kasih sayang dan mendukung, diyakini dapat menciptakan suasana harmoni, rukun, dan bersaudara. Karena itu hakikat dari persaudaraan keluarga sekolah bukan orientasi personal atau orientasi kelompok, melainkan orientasi kebaikan bersama (*bonum commune*) dari semua anggota keluarga sekolah.
- (3) Sekolah dibangun atas fondasi DNT hendaknya dimaknai sebagai upaya membangun komunitas keluarga sekolah, karena itu wajib saling bersatu dan menyokong. Perilaku itu tercipta karena adanya kasih sayang (*holong*) dan wajib dijabarkan dalam hubungan kerja *stakeholder* sekolah.
- (4) Tak ada pencapaian besar yang dapat diraih, apabila tidak terbina persaudaraan kasih yang baik. Ketika *stakeholder* menyadari bahwa prinsip persamaan dan kesetaraan perilaku maka tidak ada sikap ego dan mementingkan diri sendiri melainkan berlomba-lomba menghadirkan suburnya kerajaan persaudaraan kasih di sekolah sebagai satu keluarga sekolah. Pemaknaan kepada spirit nilai Dalihan Na Tolu relevan dijadikan patokan dalam berperilaku dan dipercaya mampu menumbuhkan suburkan kasih sayang (*holong*) di tengah keluarga sekolah.
- (5) Dimana ada keinginan mementingkan diri sendiri, kelompok dan bilamana ada iri hati disitu terjadi kemandekan dan kerusakan perilaku. Dengan mengedepankan spirit persaudaraan kasih maka sekolah menjadi komunitas kebaikan bersama (*bonum commune*), digerakkan karena kemurnian atau ketulusah hati karena yakin bahwa kemajuan dan kemunduran sekolah sebagai dampak dari perilaku *stakeholder* sekolah. Perilaku sesuai DNT berpotensi kuat untuk bisa menggapai cita-cita sekolah yang diharapkan: sekolah memiliki pengguna jasa/siswa yang banyak (*hagabeon*), sekolah memiliki asset yang banyak (*hamoraon*), dan sekolah beroleh pengakuan dari masyarakat (*hasangapon*). Perwujudan cita-cita itu tidak ditentukan oleh kekuatan satu pihak, melainkan kekuatan tiga unsur yang saling terkait, dan bukan karena kedudukan struktural, melainkan karena perilaku *stakeholder* yang mengedepankan spirit kasih (*holong*).

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dionisius Sihombing**

NIM : 8166113002

Program Studi : S3 Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Unimed

Menyatakan bahwa Disertasi, berjudul: Pengembangan Model Manajemen Sekolah Berbasis Budaya Batak (MSB3) adalah hasil karya ilmiah saya sendiri. Kebenaran Disertasi ini telah diuji similaritasnya dengan hasil enam persen (6%) dan telah diverifikasi oleh Tim Penjaminan Mutu Prodi sesuai dengan standar yang ditentukan pada tanggal 26 Agustus 2021. Disertasi ini dinyatakan bebas flagiat, sesuai surat Nomor: 2948/ UN33.19.1/KM/2021 ditandatangani Ketua TPM Prodi, Prof. Dr. Nasrun, M.S., dan Wakil Direktur I Program Pascasarjana Unimed, Prof. Dr. Syahrar, M.S.,M.M.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 2021

Promovendus,

Dionisius Sihombing

NIM. 8166113002

